



## **Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Kedungkandang 2 Kota Malang**

**Cesil Putri Ariyunda<sup>1</sup>, Yuris Indria Persada<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email: [cesil.putri.2201516@um.ac.id](mailto:cesil.putri.2201516@um.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze the implementation of scouting activities of the scouting group at SDN Kedungkandang 2, Malang City. The focus of the implementation studied is the implementation of activities, supporting factors and obstacles in scouting activities. Scouting activities in elementary schools play an important role in the formation of student character through scouting values such as patriotism, nationalism, love for others and love for the environment from an early age. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and document analysis. The results of the study showed that although the implementation of scouting activities was carried out well and received a positive response from students, there were several obstacles, such as the lack of instructors and inadequate facilities. Scouting activities are expected to continue to be developed to improve students' character and social skills, as well as provide a positive contribution to the formation of a young generation with noble morals.*

**Keywords:** *Implementation, Scouts, Elementary school.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan pramuka golongan penggalang di SDN Kedungkandang 2, Kota Malang. Fokus pelaksanaan yang diteliti yaitu pelaksanaan kegiatan, faktor pendukung dan kendala dalam kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka di sekolah dasar berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai kepramukaan seperti patriotisme, nasionalisme, cinta sesama dan cinta lingkungan sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan kegiatan pramuka dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa, terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya jumlah pembina dan fasilitas yang kurang memadai. Kegiatan pramuka diharapkan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan karakter dan keterampilan sosial siswa, serta memberikan kontribusi positif bagi pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Pramuka, Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bekal utama bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, potensi diri dan pembentukan karakter positif. Adapun menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 Bab I, pasal 1, mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Darussalam et al., 2024). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu

dan masyarakat. Dengan guru memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan, pendidikan dapat membantu individu mencapai potensi maksimalnya dan berkontribusi pada pembangunan bangsa (Aulia & Saleh, 2024).

Sekolah bertujuan untuk menyediakan berbagai program pembelajaran yang inovatif untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai pendidikan. Sekolah juga menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Kegiatan formal maupun non-formal memiliki peran penting bagi perkembangan siswa. Kegiatan formal memberikan dasar pengetahuan yang kuat, sedangkan kegiatan non-formal membantu siswa mengembangkan potensi diri secara menyeluruh.

Kegiatan non formal bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa di luar ranah akademik. Adapun salah satu kegiatan non formal di sekolah yaitu kegiatan kepramukaan. Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriotisme, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama dan cinta kepada lingkungan alam. Hal ini tertuang dalam dasa dharma pramuka dan Trisatya, Dimana siswa harus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan kegiatan pramuka seperti aktivitas perkemahan, permainan dan latihan keterampilan lain, siswa belajar untuk menghargai waktu, bertanggung jawab dan bekerja dalam tim. Hal ini membentuk karakter yang positif dan membekali mereka untuk masa mendatang. Kegiatan pramuka yang lebih banyak dilakukan di luar ruangan dengan bentuk kegiatan yang dirancang menarik, menantang dan menyenangkan, akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat sehingga dapat mengisi waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan positif di pramuka.

Setiap sekolah, memiliki keunikan dalam pelaksanaan pramuka. Hal ini tercermin dari beragamnya pendekatan, inovasi, dan kreativitas yang dipraktikkan dalam pembelajaran pramuka. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar kegiatan kepramukaan. Dengan pembentukan dan pelaksanaan kerangka konseptual pembelajaran yang matang menjadi fondasi yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal di pramuka. Hal ini untuk lanjutan bahan sebagai panduan bagi para Pembina terutama Pembina golongan penggalang dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran pramuka di sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan pramuka golongan penggalang di sekolah dasar baik itu dari kegiatan, materi, metode yang digunakan dan hambatan atau kendala yang ada dalam pembelajaran pramuka.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif, menghasilkan data deskriptif dari partisipan yang diobservasi. Pemilihan metode ini didasari oleh kecocokannya dalam menggambarkan fenomena atau peristiwa secara rinci dan mendalam dalam konteks aslinya. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pengumpulan dan interpretasi data yang mendalam, serta menekankan pada pemahaman konteks yang kompleks di mana fenomena tersebut terjadi. Kondisi tersebut diharapkan dapat menjadi pandangan tentang kebutuhan penggalan data yang diperlukan untuk merumuskan desain pelaksanaan pramuka penggalang di SDN Kedungkandang 2 Kota Malang yang merupakan salah satu sekolah yang mengadakan kepramukaan di SD.

Subjek dari penelitian ini yaitu guru pramuka atau biasa disebut pembina pada golongan penggalang. Penelitian ini menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen, untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang kondisi sekolah, praktik kepramukaan yang diterapkan, dan pengalaman siswa yang terlibat dalam kegiatan pramuka. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati interaksi kegiatan pramuka. Wawancara dengan guru akan membantu dalam menggali pandangan mereka tentang keberhasilan, tantangan, dan harapan terkait dengan pramuka. Selain itu, analisis dokumen seperti kebijakan sekolah dan catatan perkembangan siswa dapat memberikan wawasan tambahan tentang implementasi pramuka di SDN Kedungkandang 2. Dari pengumpulan data tersebut peneliti dapat membuat kesimpulan dan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SDN Kedungkandang 2 merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan pramuka di sekolah dasar kota Malang. Kegiatan pramuka tahun lalu masih diwajibkan di kurikulum sekolah. Namun untuk sekarang pramuka tidak diwajibkan hanya saja disesuaikan dengan Lembaga sekolah ingin mengadakan adanya pramuka atau tidak. Di SDN Kedungkandang 2 ini pramuka wajib untuk dilakukan. Sekolah mengadakan kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk siswa yang mempunyai karakter yang positif, Dimana nilai-nilai positif ini diterapkan dan diamalkan melalui dasa dharma dan Trisatya pramuka.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester dan silabus pramuka dan juga kurikulum pramuka yang mengacu pada buku SKU dan SKK. Jenis kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pengetahuan, keterampilan, jelajah alam dan pengabdian. Sumber materi pramuka diambil dari buku SKU dan SKK dan dikembangkan dengan inovasi

pembina serta kegiatan tambahan lain yang menarik, menantang dan menyenangkan yang mengandung pendidikan. Program kegiatan pramuka di SDN Kedungkandang 2 dilaksanakan secara rutin pada hari jum'at jam 08.00 -09.30 WIB. Adapaun program lainnya yaitu kemah, persami dan jelajah alam dilaksanakan setiap akhir semester atau jika ada kegiatan khusus seperti Hari Pramuka, dan adanya beberapa perlombaan yang diikutsertakan mulai dari jenjang kwartir ranting sampai kwartir nasional.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Kedungkandang 2 berjalan sesuai dengan metode pramuka. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SD ini telah mengimplementasikan metode kepramukaan sebagaimana mestinya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina telah berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dengan membagi siswa ke dalam regu dan memberikan tugas mandiri. Pelaksanaan kegiatan di alam terbuka serta pemisahan regu putra dan putri semakin memperkuat penerapan metode kepramukaan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Pramuka secara umum berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari peserta didik. Factor pendukung kegiatan pramuka lainnya dapat dilihat dari tersedianya bendera regu, peralatan berkemah dan juga kesiapan sekolah dalam menyiapkan Pembina khusus pramuka dari luar sekolah. Sarana dan prasarana tersebut diambil dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Kegiatan pramuka juga dilakukan dengan memberikan evaluasi setiap minggunya untuk mengetahui apakah kegiatan pramuka yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan pramuka. Adapun pelaksanaan pramuka juga melakukan evaluasi rutin antara para pembina pramuka dengan pihak sekolah untuk mendiskusikan terkait kegiatan kepramukaan untuk lebih baik kedepannya.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yaitu; yang pertama, kurangnya Pembina pada golongan penggalang yang hanya 1 orang Pembina pada masing-masing regu baik putra maupun putri. Yang kedua, fasilitas yang kurang memadai seperti bendera semapur, tali dan tongkat pramuka. Keperluan yang kurang tersebut belum dianggarkan sekolah sehingga dibebankan pada siswa dengan melakukan iuran untuk membeli keperluan tersebut. jika siswa tidak membawa ataupun membeli keperluan tersebut dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan terhambat. Yang ketiga, ada beberapa siswa yang kurang kondusif dan tidak berminat melakukan kegiatan pramuka.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Kedungkandang 2 pada awalnya sudah disusun dengan rencana program semester dan mengacu pada SKU. Namun kenyataannya, saat pelaksanaan sebagian besar siswa tidak membawa kelengkapan materi pada hari tersebut seperti semapur, sehingga Pembina memberikan materi lingkungan alam yang ada pada materi buku SKU. Hal ini menunjukkan adanya sikap sigap Pembina dalam menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi sehingga tujuan pembelajaran pramuka lain dapat terpenuhi meskipun bukan materi pada rencana awal.

Kegiatan kepramukaan di sekolah dasar diharapkan dapat mencetak siswa yang berkarakter positif dan menjunjung nilai-nilai nasionalis, cinta kepada sesama dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tertuang dalam dasa dharma pramuka dan Trisatya Pramuka. Dasa Dharma dan Trisatya adalah dua prinsip dasar dalam Gerakan Pramuka yang menjadi pedoman bagi setiap anggota, termasuk siswa-siswi sekolah dasar. Penerapan kedua prinsip ini di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa menjadi lebih baik. Penerapan dasa dharma dan Trisatya ini dapat dilakukan melalui kegiatan pramuka seperti pengajaran nilai-nilai moral baik itu jujur, mandiri, tanggung jawab, disiplin melalui kegiatan upacara dan baris-berbaris, bekerja sama dalam regu dan mencintai alam melalui kegiatan jelajah alam sekitar (Denis Desfriyati et al., 2023). Kegiatan pramuka tidak hanya sekedar bermain di alam, namun juga merupakan sarana pendidikan pembentukan siswa yang berkarakter. Siswa dapat mengembangkan keterampilan hidup sebagai bekal untuk masa mendatang seperti mengajarkan kepemimpinan, komunikasi dan menyelesaikan masalah. Selain itu kegiatan pramuka menjadi wadah bagi siswa untuk melakukan kegiatan sosial dan berinteraksi dengan sesama sehingga dapat menumbuhkan cinta terhadap sesama.

Dalam pelaksanaan agar kegiatan pramuka berjalan efektif dan efisien, pembina perlu melakukan berbagai upaya. Yang pertama, pembina pramuka harus menjadi teladan yang baik untuk dicontoh dalam pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Kedua, kegiatan pramuka perlu dirancang semenarik mungkin untuk menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar pramuka. Ketiga, perlu adanya evaluasi berkala baik itu mingguan, bulan maupun tiap semester untuk mengetahui keberhasilan proses belajar dan penerapan nilai pramuka. Sehingga dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan cinta tanah air. Adapun menurut penelitian terdahulu mengatakan bahwa pendidikan karakter harus ditekankan dan diwujudkan melalui kegiatan pramuka, dengan harapan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap organisasi mereka, tetapi juga terhadap diri mereka sendiri (Amin, 2024).



**Gambar 1.** Kegiatan Pramuka Menyanyikan Yel-yel.

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan siswa membuat yel-yel, dan bernyanyi. Salah satu manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta didik. Kesempatan untuk tampil di depan umum menjadi sarana bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri. Temuan ini konsisten dengan Dasa Dharma kesepuluh serta teori Bandura yang menghubungkan antara emosi positif, kepercayaan diri, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan (Zuhroh et al., 2024).

Guru Pembina telah menerapkan metode kepramukaan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abdullah Mukti (2009: 9) dalam (Sianturi et al., 2024) yang mendefinisikan metode kepramukaan sebagai suatu metode yang menekankan pada; pengamalan nilai-nilai kode kehormatan pramuka, pembelajaran aktif, kerja sama regu, kegiatan menantang dan menyenangkan yang mengandung nilai pendidikan, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, dan sistem pemisahan satuan regu putra dan regu putri.

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pramuka yaitu adanya antusiasme siswa dalam melakukan kegiatan pramuka. Dari hasil penelitian yang didapat siswa lebih tertarik dengan kegiatan alam dan praktik seperti jelajah alam, perkemahan, membuat yel-yel dan dinyanyikan per regu dan kegiatan lainnya dibandingkan dengan kegiatan pemberian materi saja. Pemberian sarana dan prasarana seperti guru pembina, sebagian alat peraga telah dilengkapi dengan penggunaan dana BOS (Biaya Operasional Sekolah). Sejalan dengan penelitian terdahulu mengatakan, adanya kebijakan pengadaan sarana dan prasarana kepramukaan maka kegiatan pramuka menjadi lebih lengkap dan komplit, peserta didik jadi dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan kepramukaan dengan baik dan nyaman (Laili, 2019). Dan dukungan orang tua yang memfasilitasi sebagian alat peraga yang belum terpenuhi sekolah dan sebagai individu yang memberikan motivasi dan dorongan untuk anak dalam melakukan kegiatan kepramukaan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dukungan orang tua menjadi faktor penting sebagai bentuk kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan pramuka (Nurhayati et al., 2024)

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah pembina pada golongan penggalang. Dengan hanya satu pembina untuk setiap regu, baik putra maupun putri, maka kualitas bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik menjadi kurang optimal. Hal ini dapat menghambat perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa, pelaksanaan kegiatan pramuka banyak dilakukan dilingkungan sehingga aktivitas pembelajarannya harus dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah (Hero, 2021). Kendala lainnya adalah kurang memadainya fasilitas yang tersedia. Kekurangan peralatan seperti bendera semapur, tali, dan tongkat pramuka menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan praktek. Kondisi ini memaksa peserta didik untuk menanggung biaya pribadi dalam memenuhi kebutuhan peralatan tersebut. Hal ini tentu saja dapat

menjadi beban tambahan bagi orang tua dan siswa, serta berpotensi menghambat partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka. Selain itu, ditemukan pula adanya beberapa peserta didik yang kurang kondusif dan kurang berminat terhadap kegiatan pramuka. Minat merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik (Syahrendo & Rasyid, 2023). Sikap seperti ini dapat mempengaruhi dinamika kelompok dan mengganggu jalannya kegiatan. Kurangnya minat peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya variasi kegiatan, materi pembelajaran yang kurang menarik, atau kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar.

Untuk itu pembina di SDN Kedungkandang ini masih melakukan KMD (Kursus Mahir Dasar) untuk terus mengevaluasi dan berinovasi dalam melakukan pembelajaran pramuka yang menarik. Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa, mengikuti kegiatan KMD (Kursus Mahir Dasar), yang nantinya diharapkan mampu menjadi pembina Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega dengan menggunakan metode kepramukaan dalam proses latihan kepramukaan sehingga menghasilkan pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega yang berkarakter, berkebangsaan, berkecakapan hidup, dan peduli lingkungan sesuai dengan jenjangnya (Denis Desfiryati et al., 2023). Dan pembina juga melakukan evaluasi secara berkala dengan guru sekolah dalam membahas kegiatan pramuka yang efektif dan kelengkapan sarana dan prasarana yang perlu untuk terpenuhi demi kemakmuran siswa dalam kegiatan pramuka.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kegiatan pramuka di SDN Kedungkandang 2 berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan secara rutin tiap minggunya dan rutin melakukan kegiatan tahunan seperti perkemahan, persami dan jelajah alam. Pelaksanaan pramuka di SD ini memberikan kontribusi yang baik kepada siswa sebagai manusia yang harus menanamkan jiwa patriotisme, nasionalisme, cinta kepada sesama dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai pada dasa dharma dan Trisatya pramuka sebagai pedoman dalam menjalan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pramuka juga dibentuk semenarik mungkin untuk membangun semangat dan minat siswa terhadap pendidikan pramuka. Adapun factor pendukung seperti ketersediaan beberapa sarana dan prasarana yang ditanggung oleh biaya operasional sekolah. Namun, tidak dipungkiri masih terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan pramuka seperti halnya, kurangnya Pembina, sarana dan prasarana sekolah untuk pramuka yang belum lengkap dan terdapat beberapa siswa yang kurang kondusif pada kegiatan kepramukaan. Hal ini masih bisa

ditangani oleh guru Pembina dengan mengikuti KMD (Kursus Mahir Dasar) dan evaluasi dengan anggota sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2024). Keilmuan dan Keislaman Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam ke dalam Kegiatan Kepramukaan pada Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL Keilmuan Dan Keislaman*, 365–377. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i4.427>
- Aulia, C., & Saleh, S. (2024). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator terhadap disiplin belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol.10, No. 1, 720–729.
- Darussalam, Irwansyah, & Halimatussakdiah. (2024). Inovasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Taruna Al Jabbar Medan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 8 Nomor 2, 19202–19211.
- Denis Desfriyati, Mustika Khoirunnisa Kholillah, Nurassyifa Qurotul Aini, & Randita Lestari. (2023). Analisis Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 123–131. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2300>
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VSDInpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume. 7 Nomor 2.
- LAILI, K. (2019). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AN-NUR BAKALREJO DEMAK*.
- Nurhayati, W., Akbar, D., Asbari, F., & Arsyad, R. (2024). Strategi Inovatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pramuka: Studi Kasus di Aya Sophia Islamic School. In *Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 01, Issue 01).
- Sianturi, J. S. M., Pasaribu, I. L., & M. Sianturi, T. (2024). PENERAPAN NILAI-NILAI SILA PANCASILA KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN ORGANISASI SISWA PRAMUKA DI SMA PGRI 20 SIBORONGBORONG KECAMATAN SIBORONGBORONG KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN AJARAN 2022/2023. *CIVICS PUBLIKA - Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, Volume 3(1).
- Syahrendo, J., & Rasyid, W. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa SMA Negeri 2 Bayang*.
- Zuhroh, F., Apriani, F., Yurniwati, Y., Imaningtyas, I., Guru, P., Dasar, S., & Jakarta, U. N. (2024). PENGUATAN KARAKTER PANCASILA MELALUI DASA DARMA PRAMUKA DI ERA DIGITAL. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1).

